

## PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )

Fuji Amalia<sup>1\*</sup>, Tuter Lussettyowati<sup>2</sup>, dan Listen Prima<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya, Palembang  
*Corresponding author:* [Fujiamalia@ft.unsri.ac.id](mailto:Fujiamalia@ft.unsri.ac.id)

**ABSTRAK:** Permukiman Kawasan 3-4 ulu merupakan kawasan permukiman yang padat yang berada pada tengah kota di sekeliling Jembatan Ampera yang menjadi titik pusat kota. Kedua kawasan tersebut berdampingan. Kawasan memiliki kondisi permukiman yang paling parah dibandingkan dengan kawasan permukiman tepian sungai lainnya. Pada kawasan permukiman 3-4 Ulu Palembang terdapat ruang- ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal ruang- ruang ini dapat dimanfaatkan masyarakat 3-4 ulu sebagai tempat sosialisasi. Ruang terbuka tepian sungai juga belum dimanfaatkan dengan baik, hanya ada sedikit ruang terbuka di depan rumah Baba Boentjit yang berada di tepian sungai dan di dekat lokasi perumahan yang dibangun oleh pemerintah kota. Ruang terbuka sebagai ruang komunal belum ada. Begitu juga ruang bermain anak masih sangat terbatas. Sebagian besar anak-anak bermain di area-area untuk jalur sirkulasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk merencanakan ruang terbuka publik sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat 3-4 Ulu Palembang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan ruang terbuka publik sesuai dengan masalah, potensi dan kebutuhan masyarakat 3-4 Ulu Palembang. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah survei langsung kelapangan, berdiskusi informal dengan masyarakat dimana partisipasi masyarakat ini akan dituangkan pada desain, melakukan proses analisa-konsep dan desain ruang terbuka publik. Sehingga nantinya dalam kegiatan pengabdian ini akan didapat rancangan ruang terbuka publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat 3-4 Ulu Palembang.

**Kata Kunci:** ruang terbuka publik, partisipasi masyarakat, permukiman

### PENDAHULUAN

Kota Palembang mengalami morfologi di sepanjang tepian Sungai Musi. Dimana dalam perkembangannya didominasi dengan fungsi permukiman namun beberapa bagian mulai mengalami perubahan fungsi menjadi fungsi komersil dan perkantoran. Kawasan 3-4 ulu merupakan kawasan permukiman yang padat yang berada pada tengah kota di sekeliling Jembatan Ampera yang menjadi titik pusat kota. Kedua kawasan tersebut berdampingan. Kawasan memiliki kondisi permukiman yang paling parah dibandingkan dengan kawasan permukiman tepian sungai lainnya.



Gambar 1 Foto udara kawasan permukiman tepian sungai di 3-4 Ulu

Permukiman tepian sungai di 3-4 Ulu dibatasi oleh jalan KH Azhari dan Sungai Musi serta anak-anak sungainya. Kawasan ini masih terpengaruh oleh pasang surut air dengan ketinggian sekitar 2,75 sampai 3 meter. Kawasan 3 - 4 Ulu merupakan kawasan lama yang sudah tumbuh menjadi kawasan pusat permukiman. Saat ini kawasan tersebut masih menampilkan sisa kejayaan masa lalu sebagai salah satu kawasan permukiman yang penting dalam konstelasi Kota Palembang. Hal ini diperlihatkan dengan banyaknya bangunan rumah limas yang merupakan simbol dari status penghuni kawasan. Rumah limas dengan banyak ornamen dan ukuran yang besar biasanya merupakan rumah tradisional terutama untuk kalangan bangsawan dimana bangunan- bangunan ini merupakan potensi yang ada di kawasan ini. Kawasan 3-4 ulu Palembang memiliki banyak sekali potensi yang bisa dijadikan sebagai kawasan wisata.

Pada kawasan permukiman 3-4 Ulu Palembang terdapat ruang- ruang terbuka yang belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal ruang- ruang ini dapat dimanfaatkan masyarakat 3-4 ulu sebagai tempat sosialisasi. Ruang terbuka tepian sungai juga belum dimanfaatkan dengan baik, hanya ada sedikit ruang terbuka di depan rumah Baba Boentjit yang berada di tepian sungai dan di dekat lokasi perumahan yang dibangun oleh pemerintah kota. Ruang terbuka sebagai ruang komunal belum ada. Begitu juga ruang bermain anak masih sangat terbatas. Sebagian besar anak-anak bermain di area-area untuk jalur sirkulasi.



Gambar 2 Ruang Bermain Anak di kawasan 3-4 Ulu

Ruang terbuka publik merupakan bagian dari masyarakat yang digunakan sebagai kegiatan sosialisasi. Keberadaan ruang terbuka publik yang ditata dengan baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan. Di permukiman 3-4 Ulu ini terdapat ruang terbuka publik yang belum ditata dan difungsikan secara maksimal.

Ruang terbuka dirancang untuk memiliki ikatan dengan pengguna, memberi pilihan untuk berpartisipasi aktif serta terlibat pada proses perencanaan, pembangunan, maupun pemeliharaan, baik sebagai individu maupun bagian dari suatu kelompok. Perancangannya pun harus mudah dan murah dalam perawatan, namun tetap memenuhi standar desain perancangan ruang terbuka yang baik dan menarik. Ruang terbuka dirancang dengan memadukan dan menjaga keseimbangan antara sisi fungsional sebagai tempat interaksi sosial dan estetika estetika kota.

Dengan adanya kebutuhan akan ruang terbuka publik, maka masyarakat memerlukan pendampingan untuk memberdayakan potensi yang ada. Dimana dari hasil pengamatan kelapangan terdapat potensi ruang- ruang terbuka yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka publik.

Oleh sebab itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat Permukiman kawasan 3-4 Ulu dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan dan mendukung kegiatan warga yang ada disana. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan potensi ruang terbuka yang ada di kawasan 3-4 ulu serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik sesuai dengan potensi di permukiman 3-4 serta diharapkan juga masyarakat mengetahui pentingnya proses dalam suatu perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terintegrasi dengan matakuliah Pengantar Perancangan Kota, sehingga mahasiswa juga terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung kondisi yang kawasan 3-4 ulu serta ikut berdiskusi dengan warga untuk mengetahui apa keinginan dan kebutuhan mereka akan ruang terbuka yang akan direncanakan dan dirancang.

## PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan di lokasi pengabdian adalah proses pemberdayaan potensi ruang terbuka publik pada kawasan 3-4 ulu yang nantinya akan menjadi *guideline* dalam proses perancangan ruang terbuka publik yang sesuai dengan kondisi dan keinginan masyarakat. Survei lapangan dan wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data terkait kawasan yang akan dijadikan dasar dalam perencanaan ruang terbuka publik di permukiman 3-4 ulu Palembang. Proses perencanaan

## **PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )**

dan perancangan suatu ruang terbuka juga merupakan hal perlu diketahui masyarakat, bahkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam prosesnya agar apa yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan menjadi karakter kawasan tersebut.

### **TUJUAN**

#### **Tujuan umum**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mengajak masyarakat untuk ikut berperan dalam proses perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik, terlebih ruang publik ini nantinya akan mereka gunakan dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan permukiman 3-4 ulu .

#### **Tujuan khusus**

- Mendapatkan potensi-potensi ruang terbuka yang terdapat di 3-4 ulu
- Mendapatkan perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik sesuai kebutuhan kawasan yang didapat dari hasil analisa dan partisipasi masyarakat

### **DASAR PERTIMBANGAN PENGABDIAN**

#### **Ruang terbuka tepian sungai**

Ruang terbuka tepian sungai yang merupakan koridor alami yang seharusnya relatif mudah dikembangkan dalam lingkungan perkotaan. Area tepian sungai merupakan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan yaitu sebagai area rekreasi, lansekap kota dan taman- taman kota yang dapat menampung aktivitas penggunanya. Hadirnya Ruang terbuka pada tepian sungai akan dapat mereduksi kekakuan sebuah kota. Ruang terbuka hijau yang dikembangkan dengan baik merupakan ruang publik yang penting bagi kehidupan sebuah kota. Selain berfungsi sebagai koridor jenis-jenis satwa, taman pada kanan kiri sungai juga berfungsi untuk mengurangi longsor dan menambah daya resapan air (Fitri, 2014).

Sirkulasi di kawasan tepian sungai sangat berhubungan dengan konektivitas antara ruang darat dan sungai. Pola sirkulasi yang terdiri dari jalur jalan, jalan lingkungan dan jalan setapak yang mengarah ke sungai sudah mendukung mobilitas penduduknya. Kawasan tepian sungai pada kota di Indonesia berkembang organik yang berkembang padat. Kawasan seperti ini lebih berorientasi kepada pejalan kaki. Kawasan tepian sungai terendam oleh pasang surut sungai.

#### **Aktivitas Warga pada Ruang Terbuka**

Aktivitas penduduk di ruang terbuka publik terdapat beberapa kelompok aktivitas yaitu: (1) ruang terbuka untuk kegiatan pokok; (2) ruang terbuka untuk kegiatan penunjang dan (3) ruang terbuka untuk kegiatan sosial (Gehl, 1987). Kegiatan penduduk di ruang kota bisa

dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu kegiatan pokok (*necessary activities*), kegiatan pilihan (*optional activities*) dan kegiatan sosial (*social activities*) (Zhang and Lawson, 2009).

Yang dimaksud dengan kegiatan pokok ini adalah kegiatan yang dilakukan harian atau selalu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan penggunaan ruang terbuka publik untuk jenis aktivitas ini meliputi antara lain pergi ke sekolah, pergi berbelanja, menunggu bus kota. Atau dengan kata lain setiap kegiatan yang bersifat harian dan dilakukan oleh hampir setiap orang di seluruh kota termasuk dalam jenis kegiatan ini. Ruang-ruang terbuka yang berkaitan dengan kegiatan ini antara lain jalan, jalur pejalan kaki, halte bus.

Kegiatan atau aktivitas yang termasuk kategori kegiatan penunjang atau pilihan adalah merupakan kegiatan yang tidak mutlak dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah jalan-jalan sore untuk mencari udara segar, berdiri untuk melihat pemandangan di sekitarnya atau untuk menikmati udara pagi hari, berjemur di bawah sinar matahari, dan lain sebagainya. Walaupun termasuk kegiatan yang tidak pokok, tetapi untuk jenis kegiatan ini sangat terpengaruh tingkat kenyamanan ruang terbuka yang ada, sehingga perencanaan ruang terbuka jenis ini akan bisa menarik aktivitas optional sebagai bagian dari aktivitas kota.

Sedangkan kegiatan sosial adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan proses sosialisasi antara penduduk satu dengan lainnya. Kelompok kegiatan sosial yang menggunakan ruang terbuka publik antara lain anak-anak yang sedang bermain di luar dengan kawannya, ngobrol dengan teman atau tetangga di luar rumah pada sore hari, saling menyapa di jalan atau kegiatan yang bersifat komunal lainnya.

#### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan meliputi beberapa hal, yaitu (Sarkissian et al., 1997):

##### **1) Partisipasi Masyarakat**

Bentuknya berbeda-beda, modelnya menentukan tingkat, dan jenis partisipasi masyarakat tergantung pada situasi masyarakat, jenis pembangunan dan sebagainya. Beberapa cara partisipasi masyarakat dapat dilakukan sebagai berikut:

- Konsultasi, melibatkan masyarakat melalui penyediaan informasi dan data yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek;
- Kontribusi keuangan;
- Swadaya oleh kelompok penerima manfaat yang dapat melakukan pekerjaan fisik di lokasi proyek.

Anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan jalan mereka, jalur pejalan kaki, dan



lainnya; Pekerja khusus masyarakat yang terampil atau terlatih secara kejuruan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu.

## 2) Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif berarti bahwa masyarakat harus dilibatkan dan berpartisipasi dalam keseluruhan proses perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan akan menjadi elemen penting untuk pendekatan ini. Dalam proses perencanaan, banyak pertimbangan kepada masyarakat yang perlu diperhatikan. Kebutuhan, aspirasi dan sumber daya yang tersedia dari masyarakat merupakan elemen yang sangat penting yang perlu dipikirkan secara matang.

## 3) Perencanaan Partisipatif: tindakan

Tindakan perencanaan partisipatif meliputi:

- Memilih aktor dan membentuk komite bersama di antara para aktor;
- Mendefinisikan potensi dana dan dukungan dari berbagai sumber;
- Menetapkan anggaran untuk pelaksanaan proyek;
- Melakukan survei rinci dari daerah;
- Kunjungan ke kawasan oleh perencana, pemerintah daerah, masyarakat setempat dan pihak swasta yang potensial. Kunjungan ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas kepada para pelaku tentang bagaimana kondisi lingkungan, di mana kelompok masyarakat ini tinggal dan menggunakan ruang publik. Selain itu, hal ini akan mendorong dan meningkatkan tingkat komitmen para aktor tersebut dan kembalinya akan berdampak positif pada pelaksanaan proyek;
- Membuat kesepakatan dengan masyarakat; Diskusikan dengan masyarakat rencana fisik pembangunan untuk mempertimbangkan prioritas dan preferensi dan untuk membuat keputusan tentang lokasi ruang publik.

## 4) Partisipasi Masyarakat : aksi

Partisipasi Masyarakat meliputi :

- Membentuk KSM yang mewakili masyarakat,
- Menyelenggarakan lokakarya atau seminar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat; Mendefinisikan tanggung jawab dan tugas, yang akan dilakukan oleh anggota masyarakat dalam proyek;
- Menetapkan program pelatihan bagi masyarakat tentang bagaimana mereka dapat berpartisipasi dan tugas-tugas apa yang dapat mereka lakukan.

## Lokasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Ruang terbuka publik merupakan bagian dari masyarakat yang digunakan sebagai kegiatan sosialisasi.

Keberadaan ruang terbuka publik yang ditata dengan baik dapat meningkatkan kualitas lingkungan kawasan. Di permukiman 3-4 Ulu ini terdapat ruang terbuka publik yang belum ditata dan difungsikan secara maksimal. Dari hasil survey lapangan juga sudah ditentukan tiga lokasi yang akan menjadi sasaran untuk disain ruang terbuka publik. Ketiga lokasi tersebut mempunyai karakter ruang terbuka publik yang berbeda, yaitu :

- 1) Lokasi 1, berada di taman warga yang merupakan fasilitas taman perumahan yang ada di dekatnya. Ruang terbuka ini termasuk tipologi ruang terbuka publik taman lingkungan perumahan.



- 2) Lokasi 2, berada di tepi Jalan KH Azhari, yang merupakan jalan utama di kawasan tersebut. Taman ini merupakan taman lingkungan yang lebih luas, dan sekaligus bisa menjadi taman penanda kawasan 3-4 Ulu Palembang.



- 3) Lokasi 3 berada di Lorong Firma Haji Aqil. Ruang publik ini berupa koridor jalan setapak yang merupakan koridor di kawasan heritage Kampung Palembang. Penataan koridor ini bisa penting sebagai ruang terbuka untuk menikmati Kampung Lama Palembang, di mana di koridor tersebut masih banyak peninggalan rumah limas yang masih asli bentuknya.

# PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )



Tim pengabdian turun kelapangan dan melakukan diskusi dengan masyarakat terkait pentingnya ruang terbuka dan fungsi- fungsi yang bisa dikembangkan di ruang terbuka publik yang akan dirancang. Dari hasil terjun kelapangan langsung dengan masyarakat tim pengabdian masyarakat melihat masyarakat antusias jika dilibatkan langsung dalam proses perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik di kawasan 3-4 ulu. Selain itu mereka sangat semangat dalam menyampaikan keinginan serta kebutuhan pada ruang terbuka yang akan direncanakan.

Dari sini kami tim pengabdian melihat pentingnya pendekatan secara personal yang sifatnya tidak formal dengan masyarakat 3-4 ulu, dimana dalam proses penyuluhan tim sangat mudah mendapat data terkait kegiatan apa saja yang warga biasa lakukan dan apa yang mereka inginkan dalam perencanaan ruang terbuka publik 3-4 ulu Palembang.

## Lingkup Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Lingkup kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu :

- Melakukan survei lapangan bersama mahasiswa Pengantar perancangan Kota
- Melakukan diskusi dengan masyarakat sehingga mengetahui permasalahan dan kebutuhan ruang terbuka publik seperti apa yang diinginkan
- Melakukan proses perencanan dan perancangan ruang terbuka publik dengan tetap berkomunikasi dengan masyarakat

## PEMBAHASAN

Berikut adalah proses yang dilakukan tim pengabdian bersama mahasiswa dalam pendampingan perancangan ruang terbuka publik dengan partisipasi masyarakat di kawasan 3-4 ulu Palembang :

### 1. Survei dan wawancara ke lapangan

Tim pengabdian melakukan survei langsung kelapangan untuk melihat potensi- potensi yang dikawasan 3-4 ulu untuk dijadikan ruang terbuka publik. Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan masyarakat terkait permasalahan yang ada serta aktivitas/kebutuhan apa saja yang masyarakat dalam penggunaan ruang terbuka publik. Disini selain survei lapangan tim juga melakukan wawancara langsung dengan masyarakat dimana diharapkan apa yang dirancang nantinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat 3-4 ulu.

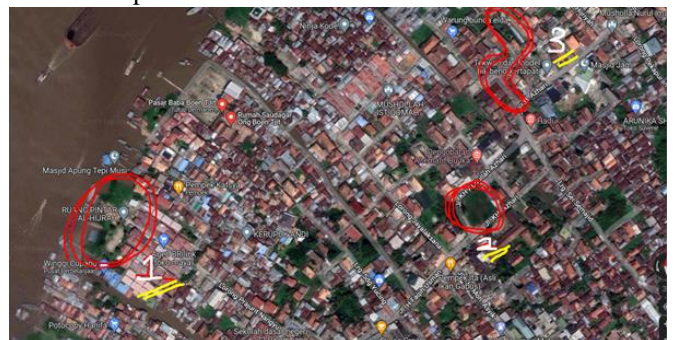


Gambar Kegiatan diskusi dengan masyarakat setempat

### 2. Melakukan diskusi dan penyuluhan dengan masyarakat terkait fungsi ruang terbuka

## 3. Proses Perencanaan dan Perancangan Ruang Terbuka Publik

Dalam proses perencanaan ruang terbuka publik, setelah tim melakukan survei lapangan dan wawancara dilanjutkan dengan proses analisa , konsep dan desain. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya ruang terbuka yang potensi dikembangkan di 3-4 ulu ada di beberapa titik. Setiap lokasi memiliki potensi dan masalahnya masing- masing. Dalam proses analisa dilakukan bersama- sama, namun ketika proses desain tim mulai dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga setiap lokasi terdapat 3 alternatif desain.



Gambar lokasi ruang terbuka secara keseluruhan

## PROSES ANALISA-KONSEP-DESAIN

Berikut merupakan beberapa proses analisa yang dilakukan tim untuk mendapatkan rancangan ruang terbuka publik.

### Lokasi Pertama

Lapangan ini tepat berada tepat di pinggir sungai musi dimana dari lapangan yang ada kita dapat melihat jembatan Musi 6.





Gambar lokasi 1 ruang terbuka tepian sungai

Lokasi ini memiliki permasalahan tersendiri apalagi terletak di tepian sungai. Berikut permasalahan yang didapat dari survei dan wawancara antara lain :

- Area pembuangan tidak terpakai maksimal
- Banyak sampah di area samping bak sampah
- Jalan menuju pelabuhan merupakan perkerasan yang terbuat dari beton
- Selokan disamping jalan dipenuhi sampah
- Sampah kerajinan jerami dibuang dan tertumpuk di pinggir sungai
- Lapangan dilapisi semen yang sudah lama dan sudah retak
- Terdapat pohon tinggi tetapi tidak rindang sehingga tidak memiliki fungsi

Dari permasalahan diatas selanjutnya dilakukan analisa yang hasil luarannya konsep-konsep penyelesaian dan kemauan masyarakat. Salah satu konsepnya adalah membuat tempat pembuangan sampah yang mudah di akses sehingga masyarakat tidak kesulitan saat ingin membuang sampah. Tempat sampah didesign sesederhana mungkin agar mudah digunakan, seperti membuat bukaan pada tempat sampah. Tempat sampah dijadikan satu tempat, untuk merespon dari kebiasaan masyarakat setempat, serta menambahkan tempat sampah khusus pembuangan sampah jerami. Selain konsep sampah, adanya juga konsep MCK dimana MCK yang tersedia di area ini tidak layak pakai, serta tidak terdapat akses ke MCK tersebut. Kami merespon dengan memperbaiki MCK tersebut sehingga layak pakai, dan menambah jumlah MCK serta memberi akses berupa perkerasan. Sedangkan khusus untuk tepian sungai nya dapat dibuat perkerasan terasering untuk fasilitas duduk-duduk warga, ngobrol santai sambil jajan, merokok, dan sebagainya. Membuat pagar dengan trali yang rapat agar anak kecil tidak jatuh ke sungai.

### Desain Ruang Terbuka Publik (Lokasi 1)

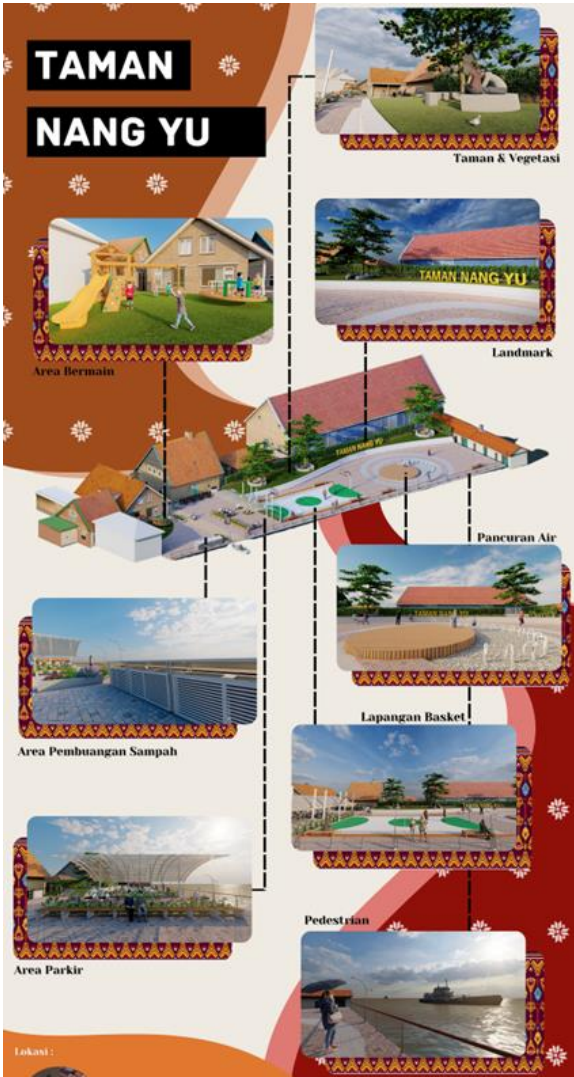
Pada ruang terbuka ini, Identitas suatu daerah/ wilayah tentunya sangat perlu untuk dihadirkan pada suatu tempat yang penting, maka dari itu, tim desain mendesain suatu area khusus untuk meletakkan identitas daerah pinggiran sungai ini. Layout ruang terbuka pada daerah ini terkesan berantakan, tanpa ada pembagian

khusus antara daerah pembuangan, daerah berkumpul, dan pedestrian, maka dari itu tim membagi kawasan tersebut agar lebih rapi dan higienis sesuai dengan area komunal semestinya.

Suatu daerah seharusnya memiliki daerah komunal bagi masyarakatnya yang tertata agar bisa digunakan secara lega dan nikmat, sehingga tim mendesain satu area yang bisa digunakan secara beramai-ramai dan didesain agar tetap nyaman, seperti adanya payung-payung untuk membantu meneduhkan area tersebut



**PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )**



**Lokasi Kedua**

Ruang terbuka selanjutnya berada di lapangan Ispri yang terletak di Jl. Kh. Azhari.



Gambar . kondisi ruang terbuka di lokasi Jl. Kh. Azhari.

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada lokasi ini terdapat beberapa masalah. Dengan mobilitas masyarakat disekitar kawasan sangat tinggi maka diperlukan pedestrian yang layak dan baik, karena dengan padestrian yang ada saat ini masih jauh dari

fungsinya untuk pejalan kaki karna banyak digunakan untuk parkir mobil. Pada kruang terbuka ini masih banyak kendaraan yang parkir sembarangan bahkan mengganggu pengguna yang berjalan kaki. Pada tapak juga minim sekali akan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh, penyaring udara, meminimalisir kebisingan dan untuk menambahkan keindahan.

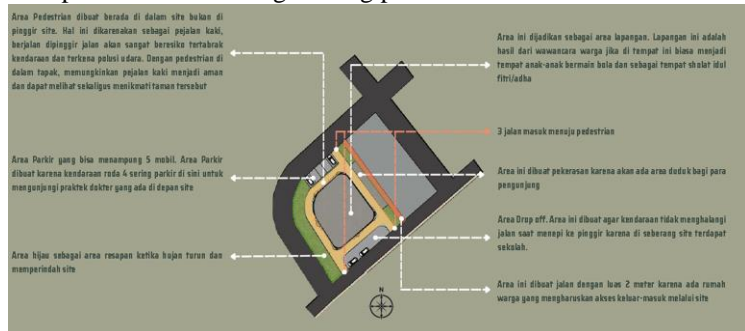
**DATA LAPANGAN**

<p>EKSISTING BERUPA RERUMPUTAN</p> <p>KUANTIF TUMBUH TUMBUH TUMBUH</p>	<p>BIASA MENJADI TEMPAT PARKIR</p>	<p>DAERAH SITE MERUPAKAN DAERAH PEMUKIMAN WARGA DAN TERDAPAT SEKOLAH</p> <p>PEMUKIMAN WARGA SEKOLAH</p>
<p>LEBAR JALAN BERBEDA-BEDA ADA YANG 8 METER, 7 METER DAN 5 METER</p>	<p>LUAS TAPAK SEKITAR 1323 M2</p>	<p>SIRKULASI KENDARAAN</p> <p>SIRKULASI KENDARAAN PADA JALAN INI SANGAT SINGKUP DAN SANGAT SINGKUP</p>
<p>LEBAR JALAN 6 METER</p> <p>LEBAR JALAN 7 METER</p> <p>LEBAR JALAN 5 METER</p>	<p>REBTUK TUMBUH TUMBUH TUMBUH DAN ADA SISI YANG MELINGKUNG MENGIKUTI BENTUK JALAN</p>	

Gambar. Proses analisa ruang terbuka

Sirkulasi kendaraan bermotor cukup terganggu dikarenakan banyaknya kendaraan roda 4 yang terparkir sembarangan, dan sedikit berisiko dikarenakan pada persimpangan tidak ada polisi tidur. Jalan yang berada di depan SMP Muhammadiyah 5 PLG lebarnya cukup kecil yaitu 5 meter dan merupakan sirkulasi 2 arah. Hal ini akan cukup mengganggu sirkulasi karena sekolah terdapa kegiatan yang akan ramai di jam pergi-pulang sekolah.

Eksisting tapak berupa rerumputan akan lebih baik jika dibuat menjadi area hijau dan kekerasan agar memudahkan pejalan kaki atau kendaraan yang akan parkir di sana. Lahan yang luas ini dapat dijadikan sebagai parkir kendaraan untuk umum dan taman untuk memperindah lahan sebagai ruang publik



Gambar : konsep pengembangan ruang terbuka publik

Bisa lihat gambar diatas, ruang ini didesain berdasarkan kebutuhan, dan keluhan dari warga sekitar site. Tiap bagian pada site berfungsi sebagai :

- Pada bagian center site yang berupa lapangan berfungsi sebagai tempat sholat ied, aktivitas olahraga, dan acara. Lapangan tersebut dapat menampung sekitar 240-an orang untuk sholat eid.



- Pada timur laut site, berfungsi sebagai area santai memiliki tempat duduk yang memiliki shelter sebagai peneduh dari sinar matahari.
- Pada tenggara site, berfungsi sebagai area drop off dengan fasilitas tempat duduk dan tempat parkir sepeda.
- Pada barat daya site, berfungsi sebagai ruang hijau/taman dengan pohon peneduh.
- Pada barat laut site, berfungsi sebagai tempat parkir kendaraan yang dilengkapi dengan penutup atap agar teduh.
- Fasilitas-fasilitas tambahan seperti tempat cuci tangan, kotak sampah, lampu jalan dan lampu penerang site.

**Desain Ruang Terbuka Publik (Lokasi 2)**



Sebelumnya penggunaan lahan sebelumnya yang hanya digunakan sebagai lahan parkir masyarakat sekitar dan digunakan sebagai tempat beribadah di saat tertentu. Hal tersebut mengharuskan untuk tetap menjaga fungsi awal dari lahan ini, tetapi dengan memodifikasi dan menambah fungsi. Sebagai contoh, sebagai tempat masyarakat berkumpul, bermain, dan berolahraga.



**Lokasi Ketiga**

Terdapat beberapa poin permasalahan pada ruang terbuka pada lokasi lorong prajurit nang yu, 3-4 ulu, kec. seberang ulu di kota palembang, sumatera selatan, dimana dari hasil survei didapat masalah sebagai berikut :

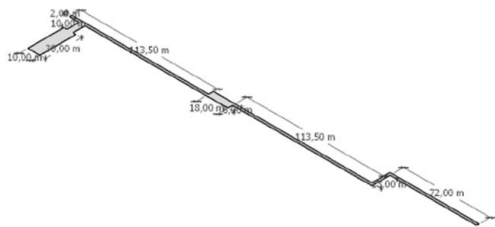
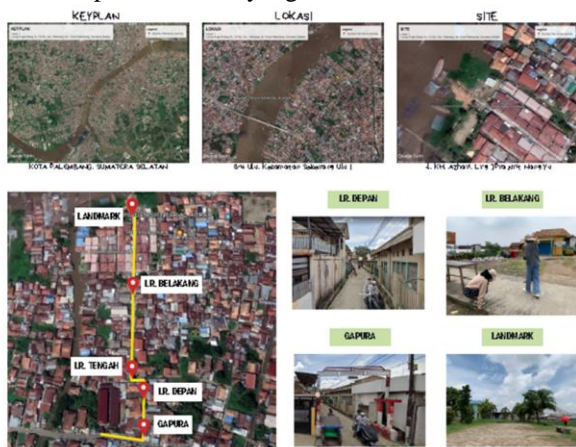
1. Jalan pada lorong berlubang.
2. Terdapat balkon penghubung rumah warga ditengah lorong/koridor.
3. Masih ada rawa-rawa di tengah jalan hingga batas akhir lokasi.
4. Jalan lorong yang sempit.
5. Lorong hanya bisa dilewati oleh 1-2 orang dan kendaraan roda dua.
6. Lorong yang sempit tidak bisa dilewati oleh kendaraan roda empat sehingga tidak
7. ada tempat parkir bagi warga yang memiliki kendaraan roda empat (ada tapi kecil).
8. Kurangnya penerangan seperti lampu jalan.



**PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )**



Gambar : permasalahan yang ada di lokasi



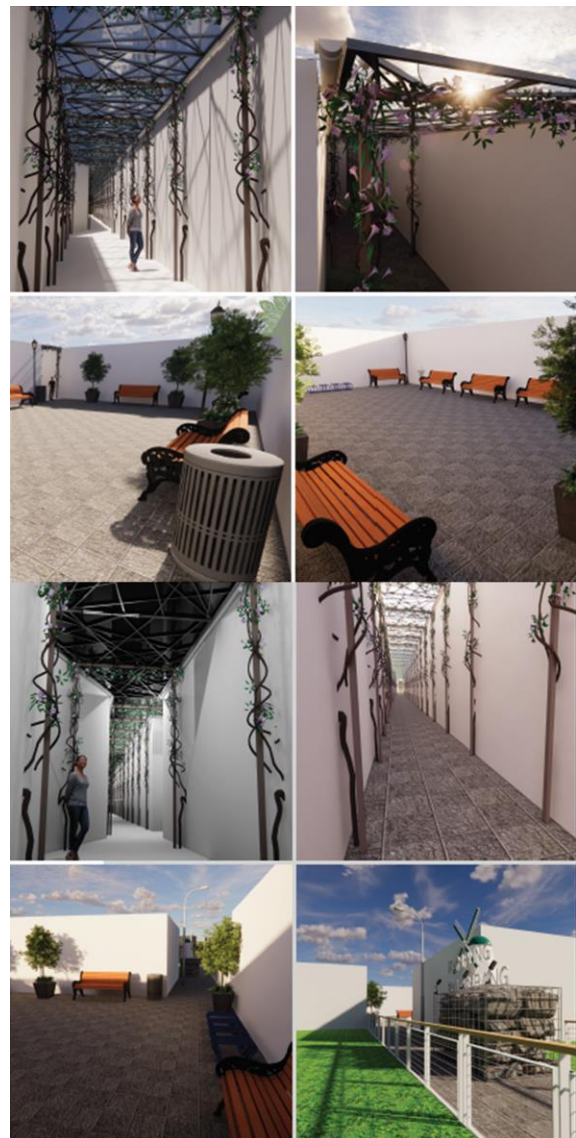
Gambar : data dan analisa tapak lokasi

Dari permasalahan yang ada serta hasil analisa data yang ada dilapangan untuk lokasi ruang terbuka ke-3 ini akan memiliki pengembangan konsep dimana Jalan di sepanjang lorong pada tapak akan di Re-Design dengan penambahan *sky light*. Re-design ini merupakan penyelesaian dari masalah lubang pada jalan dan minimnya penerangan di area lorong. Tentunya pembangunan *sky light* ini memerlukan bantuan para warga terutama dalam hal meningkatkan kesadaran masing-masing untuk sama-sama menjaga lingkungan sekitar. Di kawasan ini juga terdapat *landmark* yang nanti akan dikembangkan dengan konsep sebagai berikut :

- Jalan di sepanjang lorong pada tapak akan di Re-Design dengan
- penambahan lampu sorot untuk menerangi landmark Kampung Palembang tersebut.
- Re-design ini dengan menambahkan railing merupakan penyelesaian dari masalah daripada jalan yang tidak memiliki pagar pembatas sehingga mengkhawatirkan keselamatan warga.
- Adanya penambahan tumpukan batu bronjong yang berfungsi untuk menahan landmark, serta menjadi nilai tambah dari segi estetikanya.

**Desain Ruang Terbuka Publik (Lokasi 3)**

Pada lokasi ini, beberapa titik pada lorong di desain dengan tidak mengubah bentuk, namun mempercantik lorong. *Sky Light* menerapkan tema *green architecture*. *Open Space* dengan perkerasan *conblock* dan tempat duduk warga. *Landmark* dengan railing, tumpukan batu bronjong, dan lampu.



Gambar desain ruang terbuka lokasi ke 3 alternatif 1

Pada lokasi kedua, Desain perkerasan jalan diambil dari konsep makro kearifan lokal Sumatera Selatan yaitu pola kain songket Palembang. Pola songket Palembang ini diambil dari 2 gabungan pola nantinya yang akan di desain. Gabungan pola tersebut akan dimodifikasikan lagi dengan bentuk yang sederhana karena menyesuaikan material juga menggunakan paving block custom. Vertical Garden di desain berdasarkan ukuran lebar lorong yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori A (1-2m), kategori B (2-3m) dan kategori C (3-4m). Material (media tanam/pot) yang digunakan pada vertical garden memanfaatkan beberapa bahan daur ulang berupa botol plastik, pipa bekas, dan ban bekas. Pencahayaan dibutuhkan disepanjang koridor lorong firma, selain berfungsi sebagai penerangan, lampu juga berfungsi sebagai pengarah jalan. Penggunaan kerajinan nipah sebagai pembungkus dari lampu jalan (lampion) memberikan kesan estetik pada daerah tersebut. Selain itu, sebagai ajang promosi dalam membantu pemasukan masyarakat sekitar kawasan ong boentjit yang bekerja sebagai pengerajin kerajinan nipah



Gambar desain ruang terbuka lokasi ke 3 alternatif 2

Pada ruang terbuka ini, dilakukan pemberian atap yang berukuran kecil beserta tempat duduknya, guna mengumpulkan air hujan yang akan dialirkan ke tempat penampungan air hujan. Tempat penampungan air hujan, yang nantinya dapat digunakan warga setempat untuk kebutuhan rumah tangga dan dialirkan ke keran wastafel juga. Air wastafel ini berasal dari air hujan yang kemudian disimpan di tempat penampungan air hujan. Pada area jalan yang terbilang cukup lebar daripada bagian jalan lainnya, diberikan tempat duduk untuk para pengguna jalan terutama pejalan kaki beristirahat sejenak. Diberikan juga beberapa tempat sampah agar area gang tetap terjaga kebersihannya. Material yang digunakan pada tempat duduk dan tempat sampah pun menyesuaikan dengan area sekitar gang, yaitu kayu dengan design yang simple dengan sedikit sentuhan modern agar tidak terlalu monoton. Untuk menerangi

gang yang belum terdapat penerangan pada malam hari, diberikan beberapa lampu tambahan yang didesign menempel pada dinding kosong sehingga tidak mempersempit jalan. Pada beberapa dinding yang kosong dan tidak terdapat bukaan, diberikan berbagai macam jenis vegetasi, seperti vertical garden dan tanaman rambat.



Gambar desain ruang terbuka lokasi ke 3 alternatif 3

### KEGIATAN PARTISIPASI MASYARAKAT

Selain menanyakan permasalahan dan keinginan masyarakat 3-4 ulu akan ruang terbuka publik yang akan di desain. Tim juga melakukan kegiatan dimana pada kegiatan ini tim melakukan presentasi/ penjelasan terkait desain yang sudah dibuat. Di mulai dari proses, data, analisa, konsep hingga ke desain. Antusias para ibu-ibu yang hadir sebagai perwakilan masyarakat sangat besar ketika tim melakukan presentasi, disana masyarakat bebas juga mengeluarkan pendapat. Walaupun proses desain sudah menanyakan keinginan masyarakat, hasil desain yang ditawarkan oleh tim tetap mendapatkan masukan terutama terkait fungsi yang akan ditampung.



Gambar kegiatan presentasi hasil desain di depan masyarakat 3-4 ulu

### KESIMPULAN

Tim pengabdian menyimpulkan pada kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan 3-4 Ulu, masyarakat di kawasan ini sangat bersemangat dalam pengembangan



## PROGRAM PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUANG TERBUKA PUBLIK (KAWASAN 3-4 ULU PALEMBANG )

ruang terbuka publik yang ada di kawasan mereka. Dilihat dari prosesnya masyarakat memang masih perlu pendampingan dalam desain ruang terbuka publik karena bagi mereka ruang yang ada saat ini sudah cukup, namun ketika dijelaskan potensi dan manfaat dari perencanaan ruang terbuka yang baik mereka langsung mengeluarkan keinginan yang diharapkan pada ruang terbuka yang akan di desain. Disini masyarakat juga paham desain ruang terbuka itu ada prosesnya tidak bisa kita seolah memindahkan dari satu ruang terbuka ke ruang terbuka lainnya karena ada proses pendataan, analisa, konsep dan baru muncul desain.

Dalam prosesnya partisipasi masyarakat memang sangat diperlukan, bahkan dalam kegiatan ini partisipasi mereka menjadi salah satu jalan yang memudahkan penentuan kegiatan atau fungsi apa saja yang akan dibuat, karakter ruang terbuka yang seperti apa yang diinginkan karena yang direncanakan disesuaikan dengan pengguna nya yaitu mereka masyarakat 3-4 Ulu Palembang.

Dalam kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa matakuliah perancangan kota, disini selain belajar menata ruang kota mereka juga belajar bagaimana berkomunikasi dengan masyarakat. Disini juga tim menyimpulkan kegiatan diskusi informal lebih dapat masyarakat 3-4 ulu terima sehingga bebas mengeluarkan pendapat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang mendukung Program pendampingan masyarakat dalam perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik (Kawasan 3-4 Ulu Palembang), dimana tim mendapatkan dukungan dana PNPB Universitas Sriwijaya 2022. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat 3-4 Ulu yang sudah mau bekerja sama sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa matakuliah pengantar perancangan kota yang telah membantu kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Stephen, C., Francis, M., Rivlin, L. G., and Stone, A. M. (1992): *Public space*, Cambridge University Press.
- .Fitri, M. (2014): Kriteria Pengembangan Pembangunan di Lahan Basah Riparian dengan Pendekatan Ekosistem.
- Gehl, J. (1987): *Life between buildings*, New York: Van Nostrand Reinhold, 23.

Sarkissian, W., Cook, A., and Walsh, K. (1997): *Community participation in practice: A practical guide*, Institute for Science and Technology Policy, Murdoch University.

Zhang, W., and Lawson, G. (2009): Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities, *Urban Design International*, 14(4), 207–214.